

# **Pengaruh Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah PTPN III Membang Muda**

**Haryati Zanisti**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [zanistiharyati@gmail.com](mailto:zanistiharyati@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis seberapa pengaruh pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTS Al-Ikhlas PTPN III Membang Muda Terhadap kecerdasan siswa dalam menentukan model pembelajaran yang mudah dan menarik pada kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mempermudah siswa dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, dari hasil penelitian ini kita bisa melihat dan membuktikan bahwasannya seberapa pengaruh pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTS Al-Ikhlas PTPN III Membang Muda terhadap kecerdasan dalam pembelajaran *mind mapping*.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, *Mind mapping*

## **ABSTRACT**

*This study aims to identify and analyze the influence of mind mapping learning on student learning outcomes in social studies for grade VIII at MTS Al-Ikhlas PTPN III Membang Muda. This study aims to identify and analyze the impact of mind mapping learning on students' intelligence in determining easy and engaging learning models in classroom activities. This is because students are one of the factors that can increase knowledge and facilitate learning in the classroom. The results of this study are expected to provide an overview of the significant influence of students in learning activities. From this study, we can see and prove the influence of mind mapping learning on student learning outcomes in social studies for grade VIII at MTS Al-Ikhlas PTPN III Membang Muda, especially in terms of intelligence in mind mapping learning.*

*Keywords: Student Learning Outcomes, Mind mapping*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek dasar pembentukan karakter dan kecerdasan generasi muda. Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Namun, metode pembelajaran konvensional yang sering bersifat satu arah dan kurang interaktif masih mendominasi di banyak sekolah. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi, sulit memahami materi, dan hasil belajar yang tidak optimal.

Salah satu metode yang mulai banyak diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah pembelajaran dengan menggunakan mind mapping. Mind mapping adalah teknik yang melibatkan representasi visual dari informasi dengan menghubungkan ide-ide utama dengan sub-ide terkait menggunakan cabang-cabang dan diagram. Teknik ini dirancang untuk mencerminkan cara otak memproses dan menyimpan informasi secara alami, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka. IPS mencakup berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Mata pelajaran ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan menganalisis berbagai aspek kehidupan sosial, baik dari masa lalu, masa kini, maupun yang akan datang. Pembelajaran IPS menggunakan berbagai metode dan strategi, termasuk ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, proyek kelompok, dan penggunaan teknologi informasi. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Pada kenyataannya, masih terdapat permasalahan dalam pendidikan IPS. Karena beberapa siswa kurang memperhatikan di kelas, lingkungan belajar buruk dan guru sulit menyesuaikan diri dengan kelas. Akibatnya keterlibatan siswa masih rendah. Tidak adanya metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan keadaan dunia nyata membuat pembelajaran menjadi kurang menyenangkan bagi siswa, tidak ada aktivitas, dan lebih sulit bagi mereka untuk menyerap materi pembelajaran.

Dengan demikian, IPS tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab, yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Karena itu pengajaran harus difokuskan untuk membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tahan terhadap kebosanan. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat menanamkan rasa percaya diri pada siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas maupun secara individu, berdasarkan kemampuan dan keyakinannya sendiri dalam memecahkan masalah. Kerangka atau teknik yang tersusun untuk mengatur kegiatan pembelajaran disebut model pembelajaran. Cara dan strategi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran siswa dimasukkan ke dalam model pembelajaran. Tergantung pada teknik pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan.

Mind mapping adalah teknik visualisasi yang digunakan untuk menyusun informasi secara grafis, sehingga memungkinkan seseorang untuk menggambarkan dan mengorganisir ide-ide atau konsep-konsep secara lebih efektif. Mind map (peta pikiran) biasanya dimulai dengan satu ide utama yang ditempatkan di tengah halaman, lalu ide-ide terkait dihubungkan dengan garis-garis atau cabang-cabang yang mengarah keluar dari pusat. Mind Map adalah membuat belajar dengan fokus, kreatif, dan mengingat dengan mudah secara alami melalui pengenalan warna dan gambar yang menyenangkan otak sehingga dapat dibaca sebagai cerita yang menarik serta merangsang berfikir lebih detail, jelas dan sederhana terhadap apa yang dipelajari.

Biktimirov, E. N., & Nilson, L. B. (2006). Pemetaan pikiran adalah teknik yang dapat meningkatkan pembelajaran dan retensi informasi dengan menggunakan diagram visual untuk mewakili ide dan konsep. Ini melibatkan penulisan ide sentral dan memikirkan ide-ide baru dan terkait yang muncul dari pusatnya."

Berdasarkan dari observasi awal dan wawancara dengan guru kelas VIII di sekolah MTs Al-Ikhlas PTPN III Membangun Muda menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih belum dapat terlaksana dengan baik sehingga kurangnya pemahaman siswa yang dituntut untuk membenarkan dari apa yang di jelaskan oleh guru atau kurang optimal, sehingga hasil belajar siswa yang dicapai masih rendah, bisa dilihat dari nilai ulangan rata-rata siswa, dimana dari beberapa 50% siswa belum mencapai nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah di tentukan oleh sekolah kelas VIII di sekolah MTs Al-Ikhlas PTPN III Membang Muda.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya inovasi dan pembaharuan guna meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Pendekatan menggunakan model. Penerapan model pembelajaran mind mapping ini menggunakan pengalaman sebagai salah satu sistem pembelajaran, pengalaman merupakan kejadian yang

pernah dialami baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman dapat dikatakan seperti sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya. Berbagai pengalaman bisa terjadi pada setiap orang. Dan biasanya setiap pengalaman pasti memiliki pengajaran bagi setiap orang. Pengajaran ini biasanya dapat berhubungan dengan mata pelajaran peserta didik, dalam pengalaman inilah dapat dijadikan sebagai sesuatu strategi pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian eksperimen merupakan suatu metode kuantitatif yang digunakan peneliti ketika ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi terkendali. Jenis penelitian eksperimen yang dipilih digunakan dalam penelitian ini karena tujuannya untuk mengetahui pengaruh pembelajaran mind map terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini akan melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan). Dalam penelitian ini variabel-variabelnya ditentukan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Temuan Khusus Penelitian

#### 1. Uji Validasi Tes

Soal yang diuji bagikan ke 30 siswa berupa pilihan ganda agar dapat melihat uji validasi, realibilitas, tingkat kesukaran soal, dan juga daya pembeda. Ujian validasi dilaksanakan pada kelas VIII (Delapan) Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Membang Muda. Perhitungan validasi tes dihitung melalui bantuan dari *system SPSS versi 25*.

Dengan perbandingan  $r_{xy}$  dan  $r_{tabel}$  untuk  $n=30$  dengan taraf signifikan 5% atau  $\alpha=0,05$  didapat  $r_{tabel}=0,361$  bahwa  $r_{xy}>r_{Tabel}$ . Berdasarkan pada tabel di bawah ini hasil perhitungan validasi soal terhadap 30 soal pilihan ganda telah diuji menyatakan bahwa dari 25 soal tersebut dapat dinyatakan Valid pada soal Ini 2, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, Yang 30 dikarenakan indeks validnya di atas 0,361. Sehingga hanya sedikit soalnya dinyatakan tidak valid yaitu pada soal nomor 1,3,4,5, dan 11, perhitungan analisis pengujian validasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1  
(Hasil Uji Validasi Tes)

No.	Rxy	Rtabel	Keterangan	No	Rxy	Rtabel	Keterangan
1.	-0,271	0,361	Tidak Valid	16.	0,786	0,361	Valid
2.	0,799	0,361	Valid	17.	0,620	0,361	Valid
3.	-0,309	0,361	Tidak Valid	18.	0,748	0,361	Valid
4.	-0,148	0,361	Tidak Valid	19.	0,674	0,361	Valid
5.	0,0	0,361	Tidak Valid	20.	0,697	0,361	Valid
6.	0,891	0,361	Valid	21.	0,499	0,361	Valid
7.	0,850	0,361	Valid	22.	0,824	0,361	Valid
8.	0,677	0,361	Valid	23.	0,785	0,361	Valid
9.	0,637	0,361	Valid	24.	0,794	0,361	Valid
10.	0,635	0,361	Valid	25.	0,590	0,361	Valid
11.	0,175	0,361	Tidak Valid	26.	0,706	0,361	Valid
12.	0,603	0,361	Valid	27.	0,736	0,361	Valid
13.	0,518	0,361	Valid	28.	0,835	0,361	Valid
14.	0,825	0,361	Valid	29.	0,745	0,361	Valid
15.	0,582	0,361	Valid	30.	0,765	0,361	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Penilaian melakukan uji validasi sebesar 30 butir soal berbentuk pilihan ganda dikatakan valid dan selanjutnya dilakukan uji realibilitas. untuk menguji realibilitas dapat dilihat dan dapat menggunakan rumus *cronbalch allphal*. Tian menggunakan bantuan dari *progralm SPSS versi 25*. Dari output data dapat memperlihatkan bahwasanya butir-butir soal berbentuk pilihan ganda memiliki indeks realitas sebanyak 0,923. Berlandasan uji realibilitas soal dengan 30 siswa pada luar sampel dapat dinilai  $R_{11} = 0,923$ , maka  $r_{hitung} > r_{Tabel}$  0,361 berarti tes disebutkan reliable Dan mengkategorikan bahwa soal realibilitas sangat tinggi,

Tabel 2  
(Hasil Uji Realibilitas)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	30

### 3. Uji Hipotesis (Uji T)

Menguji tingkat kesukaran soal dibuat untuk mengetahui soal yang dibentuk dan dibagikan kepada siswa merupakan soal yang tergolong gampang atau susah. Apa ini disajikan rangkuman output hasil uji kesukaran soal :

Tabel 3 Hasil Uji Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan	No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0,47	Sedang	16.	0,63	Sedang
2.	0,66	Sedang	17.	0,66	Sedang
3.	0,56	Sedang	18.	0,69	Sedang
4.	0,59	Sedang	19.	0,81	Mudah
5.	0,59	Sedang	20.	0,72	Mudah
6.	0,59	Sedang	21.	0,72	Mudah
7.	0,72	Mudah	22.	0,72	Mudah
8.	0,63	Sedang	23.	0,78	Mudah
9.	0,66	Sedang	24.	0,63	Sedang
10.	0,59	Sedang	25.	0,69	Sedang
11.	0,63	Sedang	26.	0,66	Sedang
12.	0,66	Sedang	27.	0,78	Mudah
13.	0,63	Sedang	28.	0,69	Sedang
14.	0,66	Sedang	29.	0,84	Mudah
15.	0,75	Mudah	30.	0,78	Mudah

Menurut Tabel di atas hasil akhir dari perhitungan dengan bantuan *progralm SPSS versi 25*, tingkat kesukaran soal terhadap 30 butir soal berbentuk pilihan ganda diuji menentukan bahwasanya terdapat 10 soal termasuk mudah yaitu butir soal nomor 7, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 29, dan 30. Terdapat butir soal tergolong sedang pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 24, 25, 26, dan 28.

### 4. Uji Dalyal Pembedal

Uji daya pembeda dilakukan untuk lebih memahami beberapa kemampuan butir soal berbentuk pilihan ganda yang tersusun di dalam membedakan antar siswa yang mempunyai kemampuan rendah serta siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan analisis daya pembeda dapat dilakukan pada tabel berikut ini:

Tabel 4  
(Hasil Uji Daya Pembeda)

No	Daya Beda	Keterangan	No	Daya Beda	Keterangan
1.	-0,329	Jelek	16.	0,760	Baik Sekali
2.	0,775	Baik Sekali	17.	0,580	Balik
3.	-0,365	Jelek	18.	0,719	Baik Sekali
4.	-0,209	Jelek	19.	0,645	Balik
5.	-0,063	Jelek	20.	0,666	Balik
6.	0,877	Baik Sekali	21.	0,454	Balik
7.	0,540	Balik	22.	0,803	Baik Sekali
8.	0,640	Balik	23.	0,763	Baik Sekali
9.	0,599	Balik	24.	0,769	Baik Sekali
10.	0,595	Balik	25.	0,549	Balik
11.	0,113	Jelek	26.	0,673	Balik
12.	0,562	Balik	27.	0,710	Baik Sekali
13.	0,470	Balik	28.	0,816	Baik Sekali
14.	0,804	Baik Sekali	29.	0,723	Baik Sekali
15.	0,543	Balik	30.	0,742	Baik Sekali

Menurut Tabel di atas jumlah dari penjumlahan dengan bantuan program SPSS versi 25, Daya beda soal terhitung 30 butir soal berbentuk pilihan ganda telah di itu menunjukkan bahwa 13 butir soal tergolong baik yaitu soal pada nomor 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 25, dan 26. Adanya 12 Soal tergolong baik sekali cukup yaitu pada nomor 2, 6, 14, 16, 18, 22, 23, 24, 27, 28, 29, dan 30, dan terdapat 5 bualh tergolong jelek yaitu soal pada nomor 1, 3, 4, 5, dan 11. Jumlahkan uji daya pembeda dapat dilihat pada lampiran tabel.

## 5. Analisis Deskriptif

Sebelum menganalisis dampak pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa, peneliti terlebih dahulu akan menampilkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada kelas eksperimen dan kontrol. Berikut hasil penelitian pre-test dan post-test :

Tabel 5 Nilai pretest dan postest Kontrol

No	Responden	Pretest	Postest
1	Siswa 1	72	88
2	Siswa 2	64	84
3	Siswa 3	64	92
4	Siswa 4	40	80
5	Siswa 5	44	92
6	Siswa 6	52	88

7	Siswa 7	52	84
8	Siswa 8	64	88
9	Siswa 9	64	76
10	Siswa 10	72	80
11	Siswa 11	64	84
12	Siswa 12	64	88
13	Siswa 13	52	92
14	Siswa 14	44	76
15	Siswa 15	56	80
16	Siswa 16	52	96
17	Siswa 17	48	88
18	Siswa 18	52	84
19	Siswa 19	60	96
20	Siswa 20	56	88
21	Siswa 21	52	94
22	Siswa 22	56	92
23	Siswa 23	56	92
24	Siswa 24	60	80
25	Siswa 25	64	80
26	Siswa 26	56	88
27	Siswa 27	64	92
28	Siswa 28	60	84
29	Siswa 29	56	84
30	Siswa 30	44	92
	Jumlah	1704	2602
	Rata-Rata	56,8	86.73

Tabel 6 Nilai pretes dan postest Eksperimen

No	Responden	Pretest	Postest
1	Siswa 1	40	68
2	Siswa 2	44	80
3	Siswa 3	56	80
4	Siswa 4	60	76
5	Siswa 5	44	76
6	Siswa 6	40	84
7	Siswa 7	72	76
8	Siswa 8	64	72
9	Siswa 9	48	80
10	Siswa 10	56	84
11	Siswa 11	60	68
12	Siswa 12	44	76
13	Siswa 13	72	76

14	Siswa 14	40	72
15	Siswa 15	76	80
16	Siswa 16	80	84
17	Siswa 17	56	72
18	Siswa 18	72	76
19	Siswa 19	64	88
20	Siswa 20	44	88
21	Siswa 21	40	76
22	Siswa 22	44	72
23	Siswa 23	52	84
24	Siswa 24	52	80
25	Siswa 25	36	76
26	Siswa 26	64	72
27	Siswa 27	72	88
28	Siswa 28	64	80
29	Siswa 29	64	80
30	Siswa 30	52	68
	Jumlah	1672	2332
	Rata Rata	55.73	77.73

Tabel 7 Uji Normalitas Data

## 6. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data yang digunakan untuk mengetahui data normal atau tidak. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Hasil		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	Pretes Kontrol	0,157	30	0,056	0,941	30	0,097
	Postes Kontrol	0,150	30	0,081	0,941	30	0,095
	Pretes Eksperimen	0,146	30	0,100	0,950	30	0,169
	Postes Eksperimen	0,157	30	0,057	0,938	30	0,080

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilihat dengan menggunakan metode Shapiro wilk. Metode Shapiro wilk dapat dilakukan apabila nilai sig tidak memenuhi syarat  $> 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretes kontrol memiliki nilai  $0.097 > 0.050$ , nilai pretest eksperimen memiliki nilai  $0.169 > 0.050$ , nilai posttest kontrol memiliki nilai  $0.095 > 0.050$  dan nilai posttest kelas eksperimen memiliki nilai  $= 0.080 > 0.050$ .

### 7. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas berfungsi untuk menguji apakah beberapa kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Uji ini penting dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memiliki kesamaan dalam hal penyebaran atau variabilitasnya.

Tabel 8 Uji Homogenitas Data  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	0,000	1	58	0,987
	Based on Median	0,005	1	58	0,944
	Based on Median and with adjusted df	0,005	1	57,468	0,944
	Based on trimmed mean	0,001	1	58	0,978

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah  $0.987 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

### 8. Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara atau jawaban sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak. Uji digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independent secara individu dalam menerangkan variasi dependen. Nilai  $t_{tabel}$  dapat diperoleh dengan perhitungan hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{tabel}$  dapat diperoleh dengan perhitungan ( $t = (a/2;n-k)$ ,  $t = (0.05/2; 60-2)$ ,  $t = 0.025;58$  ,  $t = 2.001$ . Adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai

berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash.

Tabel 9 Uji Hipotesis Data  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	0,000	0,987	6,068	58	0,000	9,000	1,483	6,031	11,969
	Equal variances not assumed			6,068	57,960	0,000	9,000	1,483	6,031	11,969

Berdasarkan tabel diatas, diketahui t hitung 6.068 dan t tabel 2.001. Denganmembandingkan nilai t<sub>hitung</sub> dengan nilai t<sub>tabel</sub> diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> yaitu 6.068 > 2.001. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima pada taraf a = 0.05 yang artinya terdapat pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Hal ini terlihat dari perbedaan capaian hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *mind mapping* mampu membantu siswa dalam mengorganisasi konsep-konsep IPS yang bersifat kompleks menjadi lebih terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman dan retensi materi. Temuan ini menguatkan asumsi bahwa penggunaan strategi pembelajaran visual dan aktif dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa. Dengan kata lain, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses mengolah, mengaitkan, dan menyajikan kembali materi melalui peta pikiran. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan sistematis.

Penerapan *mind mapping* juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena metode ini memberikan kebebasan berekspresi melalui penggunaan warna, simbol, dan gambar. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga mampu mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran IPS yang cenderung bersifat teoritis. Kondisi ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa *mind mapping* bukan hanya relevan diterapkan pada mata pelajaran eksakta, tetapi juga sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran IPS yang menuntut pemahaman konsep, keterkaitan antar peristiwa sosial, serta kemampuan analisis. Dengan demikian, *mind mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru IPS.

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- a. Terlihat bahwa hasil belajar ips yang diajarkan dengan menggunakan *mind mapping* memiliki nilai tertinggi yaitu 96 dan terendah 76 dengan rata rata 86.73. Sedangkan hasil belajar dengan tidak menggunakan *mind mapping* memiliki nilai tertinggi 88 dan terendah adalah 68 dengan rata-rata 77.73. Hal ini membuktikan bahwa nilai kelas eksperimen menggunakan *mind mapping* lebih unggul dari pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan *mind mapping*.
- b. Maka jika dilihat data yang diperoleh dari kedua kelas dapat dilihat dengan hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikan untuk hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah  $6.068 > 2.001$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf  $\alpha = 0.05$  yang artinya terdapat pengaruh penggunaan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas.
- c. Model pembelajaran *mind mapping* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada hasil belajar siswa, sehingga *mind mapping* dapat membantu siswa dalam mengatur informasi secara virtual yang dapat meningkatkan

memori dan ingatan pada siswa. Maka pembelajaran *mind mapping* sangat berpengaruh pada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(3), 1–12.
- Ansori. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Man 3 Tanah Datar. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(April), 49–58.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In Jakarta : Pt. Rineka Cipta,2013 (Ed.Rev.201, Pp. 223–226). Jakarta : Pt. Rineka Cipta,2013.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran. *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17509/T.V6i1.19459>
- Buzan, T., (2006), *Buku Pintar Mind Map*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Buzan, Tony.( 2009).*Buku Pintar Mind map*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fadhilaturrahmi. (2017). Penerapan Metode *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester Iia Pgsd. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 112–121
- Fauzatul Ma’rufah Rohmanurmeta, C. D. (2019). Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Book*. <http://eprint.unipma.ac.id/94/1/33>. *Buku Pengembangan Ips*.Pdf
- Fitrianingtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas Iv Sdn Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720.<https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/EJmp/article/view/141/65>
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran* | Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. | Download. In Aswaja Pressindo. <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>
- Henni Endayani, M. P., & Dr. Eka Susanti, M. P. (2018). *Konsep Dasar IPS (N. D. M.Hum (Ed.)). Cv. Widya Puspita Jln. Keadilan/ Cemara, Lorong Ii Barat No. 5.*
- Hernowo, 2005.*Mengubah Sekolah: Catatan-Catatan Ringan Berbasis Pengalaman*,Bandung: MLC.
- Jansen, Eric. 2008. *Brain Based Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru Dalam Pengajaran dan Pelatihan*,terj. Narulita Yusron, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Dr. Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In T. Chandra (Ed.), *Zifatama Publishing Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo (Pp. 1–194)*. <http://eprints.binadarma.ac.id/2917/1/Metpen> Kuantitatif-Compressed Full.Pdf
- Saputra, H., Al Auwal, T. M. R., & Mustika, D. (2017). Pembelajaran Inkuiri Berbasis Virtual Laboratory Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Fisika Universitas Samudra. *Jurnal Ipa & Pembelajaran Ipa*, 1(2), 143–148. <https://doi.org/10.24815/jipi.v1i2.9688>

- Sudjana, N. (2000). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan. J1. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In Bandung : Alfabeta, 2007 (Pp. 1–334).
- Sukmadinata, N. S. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. In Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010
- Sutirman, M. P. (2013). Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahril, N. N. N. J. (2019). Buku Model Blended Learning (B. Simamora (Ed.); Vol. 59).